

1531657959430553843_JURNAL_KEZIA_2026

by The Contributor Groupy

Submission date: 28-Jul-2026 08:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2997913248

File name: 1531657959430553843_JURNAL_KEZIA_2026.docx (58.56K)

Word count: 2842

Character count: 17035

EFEKTIVITAS PEMBERIAN REBUSAN AIR DAUN SALAM UNTUK MENGURANGI NYERI AKUT PADA PASIEN HIPERTENSI

Kezia Desta Sabilla¹, Ratna Kurniawati², Retno Lusmiati Anisah³,

^{1,2,3} Program Studi D-III Akademi Keperawatan Al-Kautsar Temanggung

Email Koresponden: Keziadesta3@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dan sering disertai nyeri kepala yang dapat mengganggu aktivitas serta kenyamanan pasien. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah pemberian rebusan air daun salam yang mengandung flavonoid sehingga berpotensi membantu menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada dua pasien perempuan penderita hipertensi yang mengalami nyeri akut. Intervensi dilakukan dengan pemberian rebusan air daun salam yang dibuat dari 10 lembar daun salam dan 300 ml air, dikonsumsi dua kali sehari selama tujuh hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengukuran tekanan darah, dan pengkajian nyeri akut sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), dilengkapi dengan *Numeric Rating Scale*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat nyeri pada kedua responden, yaitu dari skala 4 menjadi 2 dan dari skala 3 menjadi 1, disertai penurunan tekanan darah pada Ny. M dari 195/102 mmHg menjadi 140/87 mmHg dan Ny. S dari 159/107 mmHg menjadi 148/83 mmHg setelah pemberian intervensi. **Analisa:** Penurunan tekanan darah yang terjadi setelah pemberian rebusan air daun salam diikuti dengan penurunan intensitas nyeri pada kedua responden, sehingga menunjukkan adanya perubahan kondisi pasien setelah intervensi. **Kesimpulan:** Pemberian rebusan air daun salam dapat menjadi terapi nonfarmakologis pendamping untuk membantu menurunkan nyeri akut pada pasien hipertensi.

Kata kunci: daun salam; hipertensi; nyeri akut

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a chronic disease characterized by blood pressure of $\geq 140/90$ mmHg and is often accompanied by headaches that interfere with daily activities and patient comfort. One of the non-pharmacological therapies that can be used is bay leaf (*Syzygium polyanthum*) decoction, which contains flavonoids that may help reduce blood pressure and alleviate pain. **Methods:** This study employed a qualitative case study approach involving two female patients with hypertension who experienced acute pain. The intervention consisted of administering a bay leaf decoction prepared from 10 bay leaves boiled in 300 mL of water, consumed twice daily for seven consecutive days. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, blood pressure measurements, and acute pain assessments based on the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), complemented by the Numeric Rating Scale (NRS). **Results:** The findings demonstrated a reduction in pain intensity in both participants, with pain scores decreasing from 4 to 2 and from 3 to 1. Blood pressure also decreased following the intervention, from 195/102 mmHg to 140/87 mmHg in Mrs. M and from 159/107 mmHg to 148/83 mmHg in Mrs. S. **Analysis:** The reduction in blood pressure following the administration of bay leaf decoction was accompanied by a decrease in pain intensity in both participants, indicating an improvement in their clinical condition after the intervention. **Conclusion:** Bay leaf decoction may serve as a complementary non-pharmacological therapy to help reduce acute pain in patients with hypertension. **Keywords:** bay leaf (*Syzygium polyanthum*); hypertension; acute pain.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dan termasuk salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena pada sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala yang khas, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi apabila tidak dikendalikan dengan baik (WHO, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia masih tergolong tinggi sehingga menjadi salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian dan pengendalian secara berkelanjutan. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan organ lainnya (Kemenkes RI, 2023).

Peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat menimbulkan berbagai keluhan, salah satunya nyeri akut berupa sakit kepala dan rasa tidak

nyaman. Nyeri pada pasien hipertensi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan kenyamanan pasien sehingga diperlukan penanganan yang tepat melalui terapi ⁵farmakologis maupun nonfarmakologis (Mahzura, 2018). Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan sebagai terapi komplementer pada pasien hipertensi adalah pemberian rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*). Daun salam mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, saponin, minyak atsiri, dan eugenol yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan, antihipertensi, serta berpotensi memberikan efek analgesik dalam membantu mengurangi keluhan nyeri (Susaldi et al., 2023).

Kandungan flavonoid ¹pada daun salam berperan dalam meningkatkan relaksasi pembuluh darah melalui mekanisme vasodilatasi sehingga dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, kandungan eugenol memiliki efek analgesik yang dapat membantu mengurangi sensasi nyeri melalui

penghambatan mediator inflamasi (Apriyana & Jusmawati, 2024).

Pemberian ⁸rebusan daun salam dengan menggunakan 10 lembar daun salam yang direbus menggunakan 300 ml air dan diberikan selama 7 hari dapat menjadi salah satu alternatif terapi komplementer dalam mendukung penanganan pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut (Susaldi et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ¹²efektivitas pemberian rebusan air daun salam untuk mengurangi nyeri akut pada pasien hipertensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan penerapan ¹²pemberian rebusan air daun salam dalam mengurangi nyeri pada pasien hipertensi. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan ⁷peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap kondisi pasien, proses pelaksanaan intervensi, serta perubahan yang terjadi setelah tindakan

keperawatan diberikan. Penelitian dilaksanakan pada pasien hipertensi di wilayah binaan Puskesmas Parakan. Subjek penelitian terdiri dari dua pasien hipertensi yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi pasien perempuan berusia 55–56 tahun, memiliki tekanan darah sistolik 140–180 mmHg dan diastolik 90–100 mmHg, mengalami nyeri kepala dengan skala ringan hingga sedang (2–6) berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS), menderita hipertensi selama lebih dari satu tahun, tidak rutin melakukan kontrol, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi yaitu pasien dengan skala nyeri berat (NRS >6), pasien yang tidak kooperatif, dan pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

¹ Intervensi yang diberikan berupa rebusan air daun salam yang dibuat menggunakan ¹³ 10 lembar daun salam yang direbus dengan 300 mL air hingga mendidih, sesuai hasil penelitian Susaldi et al., (2023). Rebusan tersebut ¹ dikonsumsi dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari sebelum makan

selama tujuh hari berturut-turut. SOP pembuatan air rebusan daun salam diadopsi dari penelitian (Apriyana & Jusmawati, 2024). Selama pelaksanaan intervensi, pasien tetap mendapatkan pemantauan kondisi sesuai standar asuhan keperawatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Instrumen yang digunakan meliputi format pengkajian hipertensi, tensimeter untuk mengukur tekanan darah, lembar pengkajian nyeri akut berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), lembar ⁷ *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur intensitas nyeri, serta lembar evaluasi berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pengkajian sebelum dan sesudah pemberian rebusan air daun salam, kemudian menginterpretasikan perubahan yang terjadi berdasarkan teori dan literatur yang relevan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2026 sampai dengan 10

April 2026 terhadap dua pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut. Intervensi yang diberikan berupa rebusan air daun salam sebanyak 100 mL, dua kali sehari (pagi dan sore sebelum makan) selama 7 hari berturut-turut. Evaluasi dilakukan setiap sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian rebusan air daun salam

dengan mengukur tekanan darah, frekuensi nadi, dan tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Tabel 4.5 A Evaluasi Hasil Tekanan Darah dan Nadi Ny.M Pre & Post Tindakan

Subjek	No	Waktu	Kriteria Hasil	H1		H2	
Ny.M	1.	P	Tekanan darah	Pre	Post	Pre	Post
				175/102	168/102	125/74	123/74
		S		195/112	194/110	135/93	147/80
				H3		H4	
		P		Pre	Post	Pre	Post
				144/131	131/90	135/97	129/92
		S		129/91	131/90	140/97	140/87
				H5		H6	
		P		Pre	Post	Pre	Post
				145/95	143/90	186/108	169/102
		S		145/100	140/90	160/108	149/102
				H7			
		P		Pre	Post		
				149/94	140/90		
		S		152/98	140/87		
H1			H2				
Ny.M	2.	P	Freskuensi nadi	Pre	Post	Pre	Post
				120	89	123	100
		S		100	99	103	98
				H3		H4	
		P		Pre	Post	Pre	Post
				91	90	83	83
		S		75	75	90	87
				H5		H6	
		P		Pre	Post	Pre	Post
				98	88	100	98

S	100	83	68	70
	H7			
	Pre	Post		
P	87	78		
S	102	78		

Tabel 4.5 B Evaluasi Hasil Tekanan Darah dan Nadi Ny.S Pre & Post Tindakan

Subjek	No	Waktu	Kriteria Hasil	H1		H2	
Ny.S	1.		Tekanan darah	Pre	Post	Pre	Post
		P		147/ 102	140/ 88	174/ 102	146/ 90
		S		159/ 107	159/ 100	170/ 100	162/ 94
				H3		H4	
				Pre	Post	Pre	Post
		P		150/ 80	145/ 82	157/ 92	136/ 90
		S		162/ 102	165/ 100	160/ 98	146/ 94
				H5		H6	
				Pre	Post	Pre	Post
		P		159/ 92	155/ 90	157/ 88	145/ 80
		S		160/ 102	173/ 112	152/ 95	136/ 92
				H7			
				Pre	Post		
		P		157/ 100	150/ 97		
		S		159/ 100	148/ 83		
Ny.S	2.		Freskuensi nadi	H1		H2	
				Pre	Post	Pre	Post
		P		100	97	71	68
		S		76	80	70	69
				H3		H4	
				Pre	Post	Pre	Post
		P		88	87	74	77
		S		74	63	98	88
				H5		H6	
				Pre	Post	Pre	Post
		P		102	100	100	75
		S		75	75	78	79
				H7			
				Pre	Post		
		P		78	78		
		S		89	83		

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan tekanan darah dan frekuensi nadi pada kedua responden setelah pemberian rebusan air daun salam selama tujuh hari. Pada responden pertama (Ny. M), tekanan darah awal sebesar 175/102 mmHg mengalami penurunan menjadi 140/90 mmHg pada hari ketujuh. Meskipun selama masa intervensi tekanan darah menunjukkan fluktuasi, kecenderungan pada akhir observasi memperlihatkan adanya penurunan

dibandingkan kondisi awal. Frekuensi nadi juga mengalami penurunan dari 120 kali/menit menjadi 78 kali/menit. Pada responden kedua (Ny. S), tekanan darah awal sebesar 147/102 mmHg berubah menjadi 148/83 mmHg pada hari ketujuh. Selama masa observasi tekanan darah mengalami fluktuasi, namun tekanan diastolik menunjukkan penurunan dibandingkan kondisi awal. Frekuensi nadi juga mengalami perubahan dari 100 kali/menit menjadi 83 kali/menit pada akhir intervensi.

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Tingkat Nyeri pada kedua responden pre dan post tindakan

Subjek	Waktu	Kriteria Hasil	H1		H2	
Ny.M		Skala Nyeri	Pre	Post	Pre	Post
	P		4	4	3	3
	S		5	5	5	4
			H3		H4	
			Pre	Post	Pre	Post
	P		5	5	4	4
	S		5	4	4	4
			H5		H6	
			Pre	Post	Pre	Post
	P		4	4	3	3
	S		4	4	3	3
			H7			
			Pre	Post		
	P		3	3		
	S		3	2		
Ny.S		Skala Nyeri	H1		H2	
			11	Post	Pre	Post
	P		3	3	3	3
	S		3	3	3	3
			H3		H4	
			Pre	Post	Pre	Post
	P		3	3	3	3
	S		3	3	3	3

			H5		H6	
			Pre	Post	Pre	Post
	P		3	3	4	4
	S		3	2	4	4
			H7			
			Pre	Post		
	P		3	3		
	S		2	2		

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi¹ menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada kedua responden setelah pemberian rebusan air daun salam selama tujuh hari. Pada Ny. M, skala nyeri berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) menurun dari 4 (nyeri sedang) pada hari pertama menjadi 2 (nyeri ringan) pada hari ketujuh. Selama proses observasi, tingkat nyeri sempat mengalami fluktuasi, namun pada akhir intervensi menunjukkan penurunan dibandingkan kondisi awal.

Pada Ny. S, skala nyeri awal sebesar 3 (nyeri sedang) dan menurun menjadi 2 (nyeri ringan) pada hari ketujuh. Meskipun pada hari keenam skala nyeri sempat meningkat menjadi 4, hasil⁶ evaluasi akhir menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dibandingkan sebelum intervensi.

Secara keseluruhan, hasil¹ penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan air daun salam selama tujuh hari memberikan perubahan terhadap tekanan darah, frekuensi nadi, dan tingkat nyeri pada kedua responden. Penurunan paling nyata terlihat pada intensitas nyeri, di mana kedua responden mengalami perubahan dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan pada akhir periode intervensi. Selain itu, tekanan darah kedua responden juga menunjukkan kecenderungan menurun meskipun masih terdapat fluktuasi selama proses observasi.

PEMBAHASAN

Hasil¹ penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan air daun salam selama tujuh hari berturut-turut dengan frekuensi dua kali sehari menunjukkan

adanya perubahan terhadap tekanan darah dan tingkat nyeri pada kedua responden hipertensi. Pada Ny. M terjadi penurunan tekanan darah dari 175/102 mmHg menjadi 140/90 mmHg dan penurunan skala nyeri dari 4 menjadi 2. Sementara itu, pada Ny. S terjadi perubahan tekanan darah dari 147/102 mmHg menjadi 148/83 mmHg dengan penurunan skala nyeri dari 3 menjadi 2. Meskipun tekanan darah kedua responden mengalami fluktuasi selama masa intervensi, evaluasi hari ketujuh menunjukkan adanya kecenderungan perbaikan tekanan darah yang disertai dengan penurunan⁶ intensitas nyeri dari kategori sedang menjadi ringan. Penurunan tekanan darah dan intensitas nyeri pada responden diduga berkaitan dengan kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam daun salam (*Syzygium polyanthum*), seperti flavonoid, tanin, saponin, minyak atsiri, dan eugenol. melalui peningkatan fungsi endotel.⁸ Daun salam mengandung⁸ minyak atsiri, eugenol, tanin, dan flavonoid yang berperan membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kandungan tersebut bekerja dengan merangsang pengeluaran empedu dan memperlancar aliran darah sehingga dapat membantu mengurangi penumpukan lemak pada pembuluh darah (Nurhayati & Lubis, 2019).¹ Selain itu, kandungan eugenol dan minyak atsiri pada daun salam memiliki efek relaksasi yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan pasien dan mengurangi keluhan nyeri (Apriyana & Jusmawati, 2024). Peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat disertai dengan keluhan nyeri tengkuk dan nyeri kepala. Nyeri yang dialami oleh kedua responden dalam penelitian ini sesuai dengan mekanisme patofisiologi hipertensi, yaitu terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah yang dapat meningkatkan resistensi pembuluh darah sehingga memicu timbulnya nyeri kepala. Dengan demikian, tidak ditemukan perbedaan antara hasil studi kasus dengan teori, karena kedua responden menunjukkan tanda dan gejala yang sesuai dengan teori (Mahzura, 2018).⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susaldi et al. (2023) yang

menyatakan¹ bahwa pemberian rebusan air daun salam dua kali sehari selama tujuh hari dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian Apriyana dan Jusmawati (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam memberikan perubahan terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa daun salam dapat digunakan sebagai salah satu terapi komplementer nonfarmakologis dalam membantu pengendalian hipertensi. Selain terjadi perubahan tekanan darah, kedua responden juga mengalami penurunan tingkat nyeri⁷ berdasarkan pengukuran *Numeric Rating Scale* (NRS). Penurunan skala nyeri menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan pasien setelah diberikan intervensi. Terapi nonfarmakologis seperti pemberian herbal dapat menjadi terapi pendukung dalam mengurangi keluhan pasien, namun tetap perlu diberikan bersamaan dengan terapi medis dan pengelolaan gaya hidup yang sesuai (Kemenkes RI, 2023).¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa pemberian rebusan air daun salam selama tujuh hari menunjukkan manfaat dalam membantu menurunkan tekanan darah dan mengurangi intensitas nyeri pada pasien hipertensi. Rebusan air daun salam dapat dipertimbangkan sebagai terapi komplementer dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan kenyamanan pasien hipertensi dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap pengobatan dan modifikasi gaya hidup.

KESIMPULAN

Pemberian rebusan air daun salam sebagai terapi komplementer nonfarmakologis selama tujuh hari dengan frekuensi dua kali sehari menunjukkan hasil yang positif pada kedua pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut. Intervensi ini mampu menurunkan tekanan darah dan intensitas nyeri³ pada kedua responden. Pada Ny. M terjadi penurunan skala nyeri dari 4 menjadi 2, sedangkan pada Ny. S dari 3 menjadi 2 berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS). Selain itu, terjadi perbaikan tanda dan gejala, seperti berkurangnya keluhan nyeri

kepala, penurunan frekuensi nadi, serta peningkatan kenyamanan pasien. Hasil ¹ penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan air daun salam berpotensi menjadi terapi komplementer yang dapat mendukung penatalaksanaan hipertensi dalam mengurangi nyeri akut.

SARAN

² Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tekanan darah dan tingkat nyeri sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, rebusan air ¹ daun salam dapat dipertimbangkan sebagai salah satu ⁵ terapi komplementer nonfarmakologis yang disertai edukasi mengenai pola hidup sehat, kepatuhan minum obat, pembatasan konsumsi garam, serta kontrol tekanan darah secara rutin. Bagi pasien dan keluarga, penerapan rebusan air daun salam hendaknya dilakukan sebagai pendamping terapi medis, bukan sebagai pengganti pengobatan

yang telah diresepkan, serta tetap disertai pemeriksaan kesehatan secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan.

⁴ UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Akademi Keperawatan (Akper) Alkautsar Temanggung, Puskesmas Parakan, serta seluruh responden yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, D. N. (2026). *Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam dan Daun Kelor terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penelitian Hipertensi di PMB Eni Lestari, S.Tr., Keb Bekasi Tahun 2026* (Penelitian).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia.
- Mahzura, H. (2018). *Hipertensi dan Retinopati Hipertensi*. *Saintika Medika*, **10**(1), 1. <https://doi.org/10.22219/SM.V10I1.4142>
- Nurhayati, E. L., & Lubis, M. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, **13**(2), 98–101. <https://doi.org/10.36911/pannm.ed.v13i2.395>
- Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi dan Rebusan Air Daun Salam untuk Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, **2**(2), 182–189. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i2.104>
- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. Geneva: World Health Organization.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Sri Murniyati, Marsum Marsum, Irmawati Irmawati. "Efektivitas Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah: Literature Review dan Relevansinya Pada Ibu Nifas", Jurnal Ners, 2026 Publication	4%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	2%
3	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%
4	proceeding.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
5	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	1%
6	journal.larpainstitute.com Internet Source	1%
7	Reny Widiana, Yazika Rimbawati, Ria Wulandari, Fitri Afdhal. " IMPLEMENTASI TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIEN GASTRITIS NYERI AKUT ", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2026 Publication	1%
8	Nur Istiqomah, Sarkiah, Hairiana Kusvitasari, Ika Avrilina Haryono. "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Hipertensi Dengan Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah", Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 2025 Publication	1%
9	jurnal.akperalkautsar.ac.id Internet Source	1%
10	www.researchgate.net Internet Source	1%
11	Submitted to University College London Student Paper	1%
12	Wahyudi Wahyudi, Dea Rizka Ananda Pulungan, Dewi Syahfitri, Difa Adelia, Rizka Fauziah Salsabila. "Daun Salam (Syzygium polyanthum) Rempah Khas Indonesia	1%

dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review", Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 2024

Publication

13

ejournal.abdinus.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 17 words

Exclude bibliography

On